



---

**Diajukan**  
9 November 2023

**Diterima**  
20 April 2024

**Diterbitkan**  
30 april 2024

---

## **PELAKSANAAN KEGIATAN LPD QIRAATI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI CALON GURU AL-QUR'AN METODE QIRAATI DI KORCAM LEUWIMUNDING**

**Sifa Assifatul Hasanah<sup>1</sup>, Fitriah<sup>2</sup>, Muhammad Aulia Taufiqi<sup>3</sup>**

IPEBA Cirebon 1, [assifatul09@gmail.com](mailto:assifatul09@gmail.com)

IPEBA Cirebon 2, [fitriahyahya1986@gmail.com](mailto:fitriahyahya1986@gmail.com)

IPEBA Cirebon 3, [auliataufiqi@staima.ac.id](mailto:auliataufiqi@staima.ac.id)

---

### **Abstract**

*This research is motivated by illiterate children regarding the Qur'an, children who struggle with reading the Qur'an, and the existence of Qur'an teachers who do not pay attention to correct Qur'anic recitation. Therefore, it is necessary to have teachers who are competent in teaching the Qur'an. This is also motivated by the shortage of teachers in TPQ Qiraati, especially in Korcam Leuwimunding. Thus, LPD Qiraati is one way to address these issues and serve as a platform for prospective Qur'an teachers to provide quality Qur'anic education in both recitation and teaching methods. Thus, they can guide children to read the Qur'an correctly according to its principles. The aim of this study is to understand the implementation, as well as the supporting and inhibiting factors of LPD Qiraati activities in enhancing the competence of prospective Qur'an teachers using the Qiraati method. This research adopts a qualitative approach with descriptive methods. The research location is LPD Qiraati Korcam Leuwimunding. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis involves data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that: 1) The implementation of LPD Qiraati activities enhances the competence of Qur'an teachers, especially in the Qiraati method, both in Qur'anic recitation and teaching methodology. Improvement in Qur'anic recitation competence is achieved through Qur'anic recitation coaching, covering aspects such as fluency, rhythmic recitation, understanding, and recitation rules. As for enhancing teaching methodology competence, it involves stages such as basic methodology, practical Qiraati teaching (PMQ), and completion. Thus, prospective Qur'an teachers, especially in the Qiraati method, can become quality teachers who guide children in reading the Qur'an correctly according to its principles. 2) Supporting factors in LPD Qiraati activities include participant motivation and support, as well as adequate facilities. Inhibiting factors include a shortage of teachers in TPQ Qiraati, lack of discipline among participants during LPD Qiraati activities, and participants' difficulty in memorization due to factors such as age, among others.*

**Keywords:** Qiraati Method; LPD Qiraati; Qur'an Teacher Competence.

---

---

## Abstrak

---

Penelitian ini dilatar belakangi oleh anak yang buta aksara akan Al-Qur'an, anak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an serta masih ada guru Al-Qur'an yang tidak memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, diperlukan guru yang mempunyai kompetensi dalam pembelajaran dan pengajaran Al-Qur'an. Hal ini juga dilatar belakangi karena di TPQ Qiraati masih ada yang kekurangan guru khususnya di Korcam Leuwimunding. Dengan demikian LPD Qiraati merupakan salah satu cara untuk menangani permasalahan tersebut serta sebagai wadah bagi para calon guru Al-Qur'an agar mampu memberikan pembelajaran Al-Qur'an baik dalam bacaan serta dalam pengajarannya. Sehingga mampu membimbing anak-anak agar bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan LPD Qiraati dalam meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur'an metode Qiraati Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di LPD Qiraati Korcam Leuwimunding. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun untuk analisis datanya melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati ini merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan kompetensi seorang guru Al-Qur'an khususnya di metode Qiraati baik dalam kompetensi membaca Al-Qur'an serta dalam metodologi pengajarannya pun dipelajari. Dalam meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an ini dilakukan melalui pembinaan membaca Al-Qur'an, hal ini memiliki beberapa indikator meliputi *fashahah*, *tartil*, *gharib* dan *tajwid*. Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi metodologi pengajarannya itu ada beberapa tahapan diantaranya metodologi dasar, praktik mengajar Qiraati (PMQ) serta khataman. Sehingga para calon guru Al-Qur'an khususnya metode Qiraati ini dapat menjadi seorang guru yang berkualitas/guru *bersyahadah* akan membimbing anak didiknya dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya. 2) Faktor pendukung dalam kegiatan LPD Qiraati ini adalah adanya dukungan dan motivasi pada diri peserta dan adanya fasilitas yang memadai akan terlaksana kegiatan LPD Qiraati. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangan guru di TPQ Qiraati, masih ada peserta yang kurang disiplin akan pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati, serta peserta yang kesulitan akan menghafal dikarenakan faktor usia dan sebagainya.

*Kata Kunci: Metode Qiraati; LPD Qiraati; Kompetensi Guru Al-Qur'an.*

---



Licence by Link Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0):  
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci dalam agama Islam yang diyakini sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Kitab ini dituliskan dalam mushaf dan disampaikan secara mutawatir (berangsur-angsur) kepada umat Islam. Al-Qur'an dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah dalam agama Islam (Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, 2016).

Oleh karena itu, sangat dianjurkan bagi umat Islam untuk membaca, mempelajari serta mengamalkannya dalam kehidupan sebagai petunjuk dan pedoman. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra'/17:9 yang *artinya*

“*Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang benar dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman yang mengerjakan amal saleh, bahwa bagi mereka pahala yang besar*”. Ayat ini menggarisbawahi bahwa Al-Qur’an adalah sumber petunjuk yang benar dan memberikan berita gembira kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, dengan janji pahala yang besar dari Allah SWT.

Dalam membaca dan mempelajari Al-Qur’an berbeda dengan membaca buku, koran, atau yang lainnya. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan dengan tartil dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Membaca Al-Qur’an merupakan cara kita berkomunikasi dengan Allah SWT maka dalam membacanya harus benar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan atau biasa disebut dengan kaidah ilmu tajwid. Terkadang masih ada yang menganggap bahwa membaca Al-Qur’an dengan lancar saja sudah cukup, tapi sebenarnya membaca Al-Qur’an itu harus dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya terutama dalam makharijul huruf, panjang pendek saat membaca Al-Qur’an.

Mengenai mempelajari ilmu tajwid, secara teoritis diperbolehkan bagi umat Islam yang lain untuk menahan diri jika umat Islam yang lain sudah melakukannya, sesuai dengan konsep fardu kifayah. Sementara itu, bacalah Al-Qur’an secara cermat dan akurat sesuai dengan kaidah ilmu tajwid bersifat fardu ain yang artinya mengamalkan atau melaksanakannya wajib bagi setiap muslim, apabila tidak melakukan hal tersebut maka akan dianggap dosa (Aso Sudiarjo, et.al., 2015).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Ilmu Qur’an (IIQ) Jakarta menyatakan bahwa sebanyak 3.111 orang Islam sebagai sampel yang tersebar dari 25 Provinsi, ada 72,25 persen yang tidak mampu membaca Al-Qur’an. Dari data tersebut fenomena buta huruf Al-Qur’an ini sangat mengkhawatirkan umat Islam khususnya yang ada di Indonesia, padahal mayoritas Indonesia itu adalah penganut Agama Islam. Oleh karena itu, umat Islam di Indonesia harus memiliki kesadaran yang tinggi dalam mempelajari Al-Qur’an serta salah satunya dari faktor tersebut adalah kurangnya pemahaman pendidik terhadap ajaran agama Islam terutama dalam mempelajari Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan (website).

Dari berbagai permasalahan yang berkaitan dengan banyaknya anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur’an atau buta aksara akan Al-Qur’an serta kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar tentunya dibutuhkan guru-guru Al-Qur’an yang mempunyai kompetensi pengajaran dan pembelajaran yang baik untuk bisa bertanggung jawab terhadap pembelajaran Al-Qur’an, karena guru merupakan salah satu titik balik yang penting dalam bidang pendidikan. Kemampuan dan prestasi peserta didik tidak lepas dari bagaimana peran seorang guru dalam mengajar dan membina peserta didiknya, terutama dalam mempelajari ilmu Al-Qur’an yang mana akan menjadi pedoman para peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam setiap pembelajaran Al-Qur’an disebuah lembaga pasti membutuhkan guru yang berkualitas dan paham terhadap Al-Qur’an agar anak-anak dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya serta menerapkan metode membaca Al-Qur’an. Namun, masih ada saja seorang guru Al-Qur’an yang tidak memperhatikan bacaan Al-Qur’an ketika mengajarkannya dan kurangnya pemahaman

dalam membaca Al-Qur'an disebabkan oleh terbatasnya waktu belajar karena beriringan dengan pekerjaan yang lainnya, serta tidak adanya tempat untuk mereka belajar Al-Qur'an.

Dengan demikian, untuk menangani permasalahan tersebut harus adanya wadah/lembaga untuk mempelajari Al-Qur'an salah satunya dengan diadakan Lembaga Pembinaan Dewasa Qiraati (LPD Qiraati) dimana lembaga tersebut diadakan untuk mewadahi calon guru Al-Qur'an yang dilatih untuk membimbing anak-anaknya agar bisa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah yang telah ditentukan khususnya di metode Qiraati. Penerapan metode membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu kunci agar apa yang ingin dicapai bisa terealisasikan. Oleh karena itu, salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid adalah metode Qiraati.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Lembaga Pembinaan Dewasa Qiraati (LPD Qiraati) dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru Al-Qur'an Metode Qiraati di Koordinator Kecamatan (Korcam) Leuwimunding". Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran umum kepada masyarakat tentang proses yang harus diselesaikan calon guru Al-Qur'an khususnya metode Qiraati agar bisa menjadi guru tersertifikasi yang dapat membimbing generasi muda pembaca Al-Qur'an.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Al-Kariim Leuwimunding (Lembaga Pembinaan Dewasa Qiraati Korcam Leuwimunding) pada tanggal 19 Juni 2023 – 10 September 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata fenomena yang terjadi di tempat penelitian. Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu usaha penelitian yang intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap sesuatu yang diteliti yang dibatasi oleh ruang dan waktu (Sapto Haryono, et.al., 2020).

Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan gagasan teori Miles dan Huberman dalam analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, maka pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati di Korcam Leuwimunding. Berikut adalah hasil wawancara dengan salah satu pendidik LPD Qiraati Korcam Leuwimunding:

*"Pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati ini dilakukan satu minggu sekali di hari Minggu. Untuk kegiatannya diawali dengan berbaris 15 menit, kemudian masuk ke*

*kelas masing-masing dengan alokasi waktu 15 menit klasikal pertama, 30 menit individual, dan 15 menit klasikal kedua. Apabila peserta sudah mengikuti kegiatan tersebut (pembinaan membaca Al-Qur'an dari jilid 1 sampai tajwid) sampai dinyatakan layak dalam membaca sesuai dengan standar Qiraati (fashohah, tartil, gharib, tajwid) maka peserta bisa ditashih, setelah lulus maka peserta diarahkan untuk mengikuti metodologi dasar kemudian praktik mengajar Qiraati. Setelah tahapan tersebut diikuti maka peserta berhak mendapatkan ijazah/syahadah sebagai tanda sudah diperbolehkan mengajarkan Qiraati”.*

Dari penjelasan diatas menyatakan bahwa metode Qiraati khususnya di LPD Qiraati ini peserta dituntut untuk menguasai dua tahapan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an diantaranya harus mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah dan standar Qiraati yang telah ditentukan serta harus paham metodologi pengajarannya sehingga mampu mengajarkan Al-Qur'an dengan maksimal. Adapun standar membaca Al-Qur'an di Qiraati itu *fashohah*, *tartil*, *gharib*, *tajwid* untuk mencapai itu semua peserta harus mengikuti pembinaan membaca Al-Qur'an baik pada waktu kegiatan ataupun diluar waktu kegiatan (percepatan halaman) kepada pendidik LPD Qiraati. Sedangkan untuk metodologi pengajaran itu peserta harus mengikuti tahapan diantaranya mengikuti metodologi dasar, praktik mengajar Qiraati, khataman serta penerimaan ijazah/syahadah. Setelah melakukan tahapan tersebut peserta berhak mengajarkan metode Qiraati.

Dalam setiap kegiatan tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Berikut hasil wawancara dengan pendidik terkait faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati dalam meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur'an metode Qiraati di Korcam Leuwimunding adalah:

*“Faktor pendukung adalah adanya dukungan dari Korcab, Korcam, Kepala Lembaga. Adanya dukungan dari keluarga dan motivasi dari diri sendiri. Adanya guru yang bersedia untuk membina. Adanya fasilitas yang memadai serta lingkungan yang strategis. Adapun faktor penghambatnya adalah kekurangan guru, terbatasnya waktu peserta karena diarengi dengan kegiatan lain. Adanya peserta yang kurang disiplin waktu serta adanya peserta yang kesulitan dalam proses menghafal terutama di jilid gharib”.*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati ini ada dua tahapan yang harus dilakukan yaitu pembinaan membaca Al-Qur'an yang memiliki empat indikator yaitu *fashohah*, *tartil*, *gharib*, dan *tajwid*. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Al-Qattan Manna yang dikutip oleh Fitriyah Mahdali bahwa ada beberapa indikator bahwa seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an diantaranya *tajwid*, *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, kelancaran/At-Tartil (Fitriyah Mahdali, 2020). Peserta juga wajib mengikuti metodologi pengajaran. Tahapan tersebut merupakan bentuk meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur'an terutama di metode Qiraati karena di Qiraati ini seorang guru harus sudah bersyahadah sehingga memiliki kompetensi dalam pengajarannya. Hal ini sesuai dengan apa dijelaskan dalam PP RI No 19/2005 pasal 28 tentang standar Nasional Pendidikan bahwa seorang pendidik itu harus memiliki empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial). Dapat diartikan bahwa kompetensi guru ini

sebagai kumpulan informasi, bakat, dan sikap yang terpadu yang diwujudkan sebagai alat untuk berperilaku yang terinformasi dan bertanggung jawab (Rina Febriana, 2019).

Hal ini sesuai dengan amanah yang disampaikan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi selaku penyusun metode Qiraati bahwa seorang guru itu harus berusaha melaksanakan tiga hal yaitu (1) Sabar dan ikhlas, (2) Rajin tahajud, (3) Rajin tadarus Al-Qur'an. Serta sebagai pengajar Al-Qur'an yang *istiqomah* dan *mur'u'ah* akan selalu berusaha meningkatkan tiga hal diantaranya *Qiraatukum* (bacaan Al-Qur'anmu), *Akhlaqukum* (perilaku sehari-harimu), *ibadatukum* (amal ibadahmu). (Fitriah, 2021).

Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati dalam meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur'an metode Qiraati Di Korcam Leuwimunding terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam adalah faktor guru dan peserta LPD Qiraati, yaitu (1) Guru yang bersedia dalam membimbing dan membina peserta LPD Qiraati, (2) Adanya motivasi dari dalam diri untuk mengikuti LPD Qiraati dengan tujuan agar dapat lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar yaitu faktor keluarga, Yayasan (kepala sekolah), Korcam, Korcab, dan sarana prasarana: (1) Adanya dukungan dari keluarga untuk mengikuti LPD Qiraati, (2) Adanya dukungan dan arahan dari Korcab dalam pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati, (3) Adanya dukungan dari pihak yayasan (kepala sekolah) sebagai pengembangan pendidikan, (4) Adanya fasilitas yang memadai sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi dalam pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati dan dapat memberikan motivasi bagi para peserta dan pendidik dalam menjalankan kegiatan ini.

Prestasi merupakan hasil interaksi dari beberapa unsur yang mempengaruhinya baik dari dalam diri peserta maupun dari luar diri peserta. Menurut Slameto yang dikutip oleh Fitriah dalam disertasinya bahwa faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi: (1) faktor jasmaniah, (2) faktor psikologis, dan (3) faktor kelelahan. Sedangkan faktor yang diluar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: (1) faktor keluarga, (2) faktor sekolah dan (3) faktor masyarakat. (Fitriah, 2021).

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Sukmadinata bahwa motivasi adalah kekuatan yang dapat mendorong seseorang dalam suatu aktivitas menuju pencapaian suatu tujuan. Sama halnya dengan motivasi belajar, adanya dorongan dalam diri peserta untuk memperoleh hasil belajar yang sebaik-baiknya (Fitriah, 2021).

Sedangkan faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati dalam meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur'an metode Qiraati di Korcam Leuwimunding terdiri dari: (1) Kekurangan guru, (2) Terbatasnya waktu peserta LPD Qiraati karena dibarengi dengan pekerjaan yang lain, (3) Peserta masih ada yang terlambat, (4) Masih banyak peserta yang tidak mengikuti percepatan atau penambahan halaman, (5) Adanya rasa malas untuk berangkat LPD Qiraati, (6) Peserta yang kesulitan dalam menghafal dan mempertahankan hafalan yang sudah dipelajari. Salah satu dari faktor penghambat dari kegiatan ini adalah kurangnya motivasi mengajar guru. Berdasarkan istilah yang sering diungkapkan dalam dunia pendidikan ada yang dinamakan *ruhul mudarris*. *Ruhul mudarris* adalah bagaimana seorang guru itu mempunyai jiwa untuk mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Hasan

Abdullah Sahal, Pimpinan PMDG (Pondok Modern Darussalam Gontor) sebagai prinsip guru dalam mengajar: yaitu: “At-thorikotu ahammu minal maddah wal mudarisu ahammu minat tharikoh wa ruhul mudaris ahammu minal mudarris nafsihi”. Artinya pendekatan atau metode itu lebih penting dari pada isi (bahan ajar), guru lebih penting dari pendekatan atau metode, dan ruh (jiwa) seorang guru bahkan lebih penting dari pada guru itu sendiri. Sejalan dengan yang disampaikan oleh K.H. Dachlan Salim Zarkasyi bahwa ruhul mudarris itu dibentuk dengan dua prinsip yaitu ibadatukum dan akhlatukum.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mohammad Al-Farabi dalam disertasinya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan atau gambaran proses pembelajaran orang dewasa adalah: (1) Faktor fisik dan (2) Faktor Psikis (Kecerdasan/bakat, motivasi, perhatian, berfikir serta ingatan atau memori). (Mohammad Al-Farabi, 2015).

Berdasarkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati dalam meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur’an metode Qiraati, maka dari itu perlu melakukan perubahan-perubahan dalam beberapa aspek, diantaranya (1) Memberikan motivasi agar guru memiliki jiwa mengajar (*ruhul mudarris*); (2) Menyusun berbagai kebutuhan yang ideal dalam upaya memberikan pelayanan yang maksimal dalam pelaksanaan LPD Qiraati; (3) Melakukan pembinaan secara berskala; (4) Memberikan motivasi kepada peserta agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan LPD Qiraati ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati dalam meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur’an metode Qiraati di Korcam Leuwimunding, peneliti mengacu pada kesimpulan pokok bahasan dan memperhatikan tujuan penelitian. Berikut kesimpulannya: Pertama, pada dasarnya pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati dalam meningkatkan kompetensi calon guru Al-Qur’an metode Qiraati di Korcam Leuwimunding ini cukup baik karena di LPD Qiraati ini ada dua tahapan yang harus dilakukan diantaranya pembinaan membaca Al-Qur’an serta metodologi pengajaran. Adapun untuk pembinaan membaca Al-Qur’an ini ada empat indikator yang harus dikuasai yaitu *fashahah*, tartil, *gharib*, tajwid. Sedangkan untuk metodologi pengajaran diantaranya harus mengikuti metodologi dasar, Pratik mengajar Qiraati, dan khataman. Setelah mengikuti tahapan tersebut berhak untuk mendapatkan ijazah/*syahadah* dan diperbolehkan untuk mengajarkan metode Qiraati. Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan LPD Qiraati adalah adanya dukungan dan motivasi dari berbagai pihak, adanya fasilitas yang memadai, serta lingkungan yang strategis. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kekurangan guru, bagi peserta masih ada yang kurang disiplin terhadap waktu, Adanya rasa malas untuk berangkat LPD Qiraati serta adanya pesetrtta yang kesulitan dalam menghafal dan mempertahankan hafalan yang sudah dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Farabi, Mohammad. “Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Qur’an”. (DISERTASI. Pendidikan Islam: UIN Sumatra Utara Medan. 2015). 44-49.
- Febriana, Rina. Kompetensi Guru. (Jakarta: Bumi Aksara. 2019).
- Fitriah. “Manajemen Metode Qiraati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di Wilayah Cirebon (Studi Deskriptif Kualitatif di SD Shidqul ‘Amal Kabupaten Cirebon dan SD Peradaban Global Qur’an Kota Cirebon)”. (DISERTASI. UNINUS Bandung. 2021). 346-347,372.
- Haryoko, Sapto et.al.,. Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis). (Makasar: Badan Penerbit UNM. 2020).
- Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, “Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur’an di Indonesia Tinggi Sebegini”, <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini/> (Rabu, 19 Juli 2023, 10.16).
- Mahdali, Fitriyah. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan”. Mashdar: Jurnal Studi Al-Quran dan Hadis. 2(2). 2020. 148-149.
- Sudiarjo, Aso et.al.,. “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android”. Jurnal Sisfotek Global. 5(2). (2015). 55.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. Studi Al-Qur’an. (Riau: Asa Riau. 2016).